

ANALISIS RESPON MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS JEMBER TERHADAP KERUSAKAN FUNGSI SUNGAI DAN DAMPAK YANG DITIMBULKANNYA

Yunita Sari Ayundah Diniarti^{1*}

¹ FKIP, Universitas Jember

*e-mail: ayundahdiniarti@gmail.com

diterima: 13 April 2021; direvisi: 5 Mei 2021; disetujui: 5 Mei 2021

ABSTRAK

Kegiatan pembuangan limbah dan barang pencemar lainnya menuju sungai membuat sungai tercemar dan munculah dampak yang besar bagi makhluk hidup. Pemanfaatan sungai yang tidak sesuai menyebabkan kerusakan pada fungsi sungai. Permasalahan tersebut tidak dapat selesai dalam waktu yang singkat, butuh kesadaran diri tiap masyarakat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai mahasiswa dimana dianggap sebagai pemuda yang dapat melakukan perubahan terhadap bangsa, seharusnya pada diri tiap mahasiswa timbul rasa simpati dan upaya untuk mencetuskan ide terhadap pemecahan permasalahan diatas. Namun kenyataannya tidak banyak mahasiswa yang memiliki respon yang bagus pada permasalahan diatas sehingga diperlukan suatu penelitian untuk melihat sejauh mana respon mahasiswa terhadap permasalahan tersebut. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa Universitas Jember semester 3 terhadap kerusakan fungsi sungai dan dampak yang ditimbulkannya. Penelitian ini menggunakan subyek beberapa mahasiswa FKIP, Universitas Jember semester 3 angkatan 2019. Penelitian diatas dilakukan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon mahasiswa mengenai kerusakan fungsi sungai dan dampak yang ditimbulkannya sudah cukup baik yang dapat dilihat dari tingginya nilai presentase yang terdapat pada tabel hasil deskripsi respon mahasiswa pada indikator dua sampai empat. Namun pada indikator pertama masih terdapat kekurangan pada respon mahasiswa untuk inovasi pencegahan kerusakan fungsi sungai.

Kata Kunci: fungsi sungai dan dampaknya, pencemaran sungai, respon dan sikap mahasiswa.

ANALYSIS RESPONSES OF FKIP STUDENTS AT UNIVERSITY OF JEMBER TO DAMAGE FUNCTION OF RIVER AND ITS IMPACTS

ABSTRACT

The activity of disposing of waste and other polluting items into the river pollutes the river and has a big impact on living things. The inappropriate use of the river causes damage to the function of the river. This problem cannot be resolved in a short time, it takes self-awareness of each community to overcome these problems. As a student who is considered a young man who can make changes to the nation, each student should feel sympathy and an effort to spark ideas for solving the problems above. However, in fact there are not many students who have good responses to the above problems, so a study is needed to see the extent to which students respond to these problems. The purpose of writing this article is to find out how the 3rd semester students of Jember University respond to the damage to the function of the river and its impacts. This study used the subjects of several FKIP students, University of Jember semester 3, batch 2019. The above research was conducted using quantitative and qualitative methods. The results showed that the response of the students regarding the damage to the function of the river and the impacts it caused was quite good which can be seen from the high percentage value found in the table of the results of the description of student responses on indicators two to four. However, in the first indicator there are still deficiencies in student responses to innovations in preventing damage to river functions.

Keywords: river function and its impact, river pollution, student response and attitude

PENDAHULUAN

Keadaan lingkungan semakin hari semakin berada dalam kondisi yang tidak baik. Pertumbuhan ekonomi sosial yang semakin meningkat setiap tahunnya dapat menimbulkan berbagai permasalahan mengenai lingkungan alam sekitar. Salah satunya yaitu permasalahan mengenai lingkungan sungai. Keadaan sungai seiring berkembangnya zaman mulai jauh dari kata normal. Pemanfaatan fungsi sungai yang tidak sesuai membuat kerusakan pada fungsi sungai yang sebenarnya. Banyaknya jumlah penduduk juga menyebabkan kerusakan yang besar terhadap sungai, dimana banyak masyarakat yang membuat rumah disepanjang tepi sungai dikarenakan terbatasnya lahan, hal tersebut akan memicu terbentuknya lingkungan yang kumuh disepanjang sungai. Selain itu adanya pembuangan limbah dan barang pencemar lainnya menuju sungai membuat sungai tercemar dan akhirnya menimbulkan dampak yang besar bagi makhluk hidup.

Seperti di daerah Lamongan, Jawa Timur terdapat beberapa sungai, salah satunya yaitu sungai Deket. Diketahui bahwa sungai Deket sudah mengalami penurunan kualitasnya, penurunana tersebut disebabkan oleh limbah. Limbah tersebut berasal dari limbah industri, limbah domestik dan limbah pertanian, serta limbah perternakan. Di sepanjang sungai tersebut terdapat pula berbagai kegiatan yang dapat menyebabkan peningkatan pencemaran. Seperti perubahan lahan dan bertambahnya kawasan tempat tinggal, sehingga hal tersebut berkontribusi dalam masuknya polutan ke DAS sungai tersebut (Bappeda Kab. Lamongan, 2010). Akibat pencemaran, air akan mengalami penurunan kualitasnya, sedangkan secara kuantitas air tidak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan air yang semakin hari semakin meningkat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi permasalahan diatas yaitu dengan melibatkan unsur pendidikan. Caranya yaitu dengan menanamkan sikap cinta lingkungan pada mahasiswa. Cara tersebut dapat dilakukan dengan melakukan

kegiatan pembelajaran yang berbasis lingkungan. Seperti yang dikatakan oleh Winarni (2012), lingkungan sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa. Sehingga terlibatnya unsur pendidikan dalam menanamkan sikap siswa terhadap lingkungan sekitar sangat dibutuhkan, karena pendidikan menjadi salah satu kebutuhan setiap manusia. Selain itu pendidikan adalah awal mula pembentukan karakter siswa. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua berjalan dengan baik dikarenakan masih terdapat mahasiswa yang masih acuh bahkan tidak peduli dengan keadaan lingkungan sungai.

Untuk menanamkan sikap cinta lingkungan terhadap diri tiap mahasiswa maka dibutuhkan pengetahuan mengenai sejauh mana respon mahasiswa mengenai permasalahan lingkungan sungai. Kata respon sendiri berasal dari kata response, yang artinya jawaban, balasan atau tanggapan. Menurut kamus lengkap Psikologi dijelaskan bahwa *response* (respon) merupakan sebarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan akibat adanya suatu perangsang, atau dapat pula diartikan sebagai satu jawaban, lebih khususnya yaitu jawaban pertanyaan yang berupa tes atau kuesioner. Selain itu respon dapat pula diartikan sebagai sebarang tingkah laku, baik yang nampak mata atau lahiriah maupun yang terlihat samar bahkan tidak terlihat (tersembunyi). Dengan mengetahui respon mahasiswa terhadap keadaan lingkungan sungai maka akan memudahkan untuk melihat sejauh mana tingkat kepedulian mahasiswa terhadap keadaan lingkungan sungai. Oleh karena itu dibutuhkan suatu analisis yang dapat meningkatkan tingkat kepedulian terhadap lingkungan sungai, salah satunya yaitu dengan mengetahui bagaimana respon mahasiswa mengenai kerusakan fungsi sungai dan dampak yang ditimbulkannya.

BAHAN DAN METODE

Penggunaan metode dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan

kuisisioner yang akan diisi oleh responden. Sedangkan untuk metode kualitatif dilakukan dengan telaah pustaka. Metode telaah pustaka adalah metode penelitian dengan menggunakan sumber buku, jurnal maupun artikel lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk memberikan informasi lebih lanjut mengenai penelitian yang dilakukan.

Penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2020. Subyek dalam penelitian adalah mahasiswa Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang sedang menempuh semester 3 khususnya angkatan 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner, sehingga instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini adalah kuisisioner. Kuisisioner atau dapat juga disebut dengan angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan secara langsung kepada responden atau dapat pula berupa pertanyaan tertulis yang wajib diisi atau dijawab oleh responden (Sugiyono, 2010). Kuisisioner yang dibagikan terdiri atas 2 bagian, bagian yang pertama berisi data pribadi responden dan bagian kedua berisi data yang dapat menunjukkan respon responden terhadap kerusakan fungsi sungai dan dampak yang ditimbulkannya. Pertanyaan yang dimuat dalam kuisisioner terbagi menjadi empat indikator. Pengisian kuisisioner dilakukan secara online melalui google form, dikarenakan tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara langsung terhadap responden. Penyebaran link google form untuk kuisisioner dilakukan secara online melalui media sosial whatsapp. Jumlah data responden yang dikumpulkan yaitu sebanyak 73 reponden.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melihat bagaimana hasil

jawaban responden kemudian menarik kesimpulan terhadap jawaban yang sudah diberikan dengan melihat presentase pada masing-masing jawaban yang sudah diberikan oleh responden. Hasil analisis yang sudah dilakukan kemudian dibahas dengan melihat hasil-hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan sehingga akan tercipta diskusi wacana dalam pembahasannya. Pembahasan tersebut akan memperkaya bidang penelitian mengenai kerusakan lingkungan sungai dengan memberikan kontribusi temuan baru. Sehingga temuan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai kerusakan lingkungan sungai kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian respon mahasiswa terhadap kerusakan fungsi sungai dapat dilihat menggunakan jawaban responden dari 10 pertanyaan yang sudah dimuat dalam kuisisioner. Pertanyaan tersebut sudah disesuaikan dengan indikator yang akan digunakan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan empat indikator. Indikator yang pertama adalah indikator untuk menunjukkan respon mahasiswa yang berkaitan dengan solusi yang dapat digunakan untuk mencegah pencemaran dan kerusakan fungsi sungai. Indikator kedua yaitu mengenai respon mahasiswa terkait dengan penyebab kerusakan fungsi sungai. Indikator ketiga adalah indikator yang dapat menunjukkan respon mahasiswa untuk mengenali dampak yang ditimbulkan akibat adanya kerusakan fungsi sungai. Indikator terakhir yaitu mengenai sejauh mana respon mahasiswa terhadap sikapnya untuk pecegahan pencemaran sungai. Berikut adalah tabel rangkuman mengenai hasil respon mahasiswa pada setiap pertanyaan.

Tabel 1. Deskripsi Respon Mahasiswa

Indikator	Pertanyaan	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
Respon mahasiswa tentang solusi penanganan dan pencegahan kerusakan fungsi sungai.	Sebagai generasi muda, setujukah anda apabila terdapat gerakan untuk membersihkan daerah aliran sungai?	98,6%	1,4%	0%
	Sebagai mahasiswa setuju atau tidak apabila diperlukan sebuah inovasi baru untuk mengurangi kerusakan fungsi sungai?	27,4%	49,3%	23,3%
Respon mahasiswa terhadap penyebab penurunan kualitas sungai	Setujukah saudara bahwa penurunan kualitas sungai disebabkan oleh adanya limbah yang tercemar kedalam sungai. Limbah tersebut dapat berasal dari limbah domestik, limbah industri, limbah pertanian dan limbah peternakan ?	98,6%	1,4%	0%
	Setujukah saudara bila limbah rumah tangga termasuk dalam salah satu jenis sumber pencemar air yang dapat merusak fungsi sungai?	75,3%	15,1%	9,6%
Respon mahasiswa tentang dampak kerusakan fungsi sungai	Setujukah saudara apabila kerusakan fungsi sungai dapat berdampak buruk terhadap ekosistem di sekitar sungai?	97,3%	0%	2,7%
	Setujukah anda apabila warna air sungai dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat apakah sungai tersebut tercemar atau tidak?	53,4%	27,4%	19,2%
	Setujukah saudara apabila penyebab utama terjadinya banjir antara lain adalah: (1)Pendangkalan dasar sungai (sedimentasi), (2) Meluapnya aliran sungai melalui tanggul, (3) Kondisi saluran yang kurang baik dan (4)Lahan hutan yang makin kritis akibat penebangan pohon?	94,5%	4,1%	1,4%
	Menurut anda apakah anda setuju apabila air sebagai komponen lingkungan hidup akan mempengaruhi bahkan dapat pula diipengaruhi oleh komponen lainnya. Air yang kualitasnya buruk akan mengakibatkan lingkungan hidup menjadi buruk sehingga akan mempengaruhi kesehatan dan keselamatan manusia serta mahluk hidup lainnya?	98,6%	1,4%	0%
	Sebagai mahasiswa setujukah saudara apabila sungai adalah salah satu tempat yang mudah dan praktis untuk pembuangan limbah, baik padat maupun cair, sebagai hasil dari kegiatan rumah tangga, industri rumah tangga, garmen, peternakan, perbengkelan, dan usaha-usaha lainnya?	16,4%	4,1%	79,5%
Respon mahasiswa terhadap sikapnya untuk pecegahan kerusakan fungsi sungai	Sebagai mahasiswa, saudara setuju atau tidak bila sungai digunakan sebagai tempat untuk mencuci pakaian dengan menggunakan detergen?	4,1%	8,2%	87,7%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada indikator yang pertama adalah indikator untuk menunjukkan respon mahasiswa yang berkaitan dengan solusi yang dapat digunakan untuk mencegah pencemaran dan kerusakan fungsi sungai. Data yang didapatkan yaitu nilai presentase rata-rata untuk jawaban setuju sebanyak 63%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju

sebesar 23,3% dan untuk jawaban kurang setuju sebesar 25,35%. Dari presentasi nilai tersebut terlihat bahwa respon mahasiswa untuk solusi pencegahan kerusakan fungsi sungai sudah cukup baik meskipun masih banyak juga mahasiswa yang belum mempunyai respon yang baik untuk melakukan pencegahan terhadap kerusakan fungsi sungai dan dampak yang

ditimbulkannya. Artinya untuk kedepannya harus dilakukan sebuah penelitian untuk menggali lebih dalam lagi terkait dengan inovasi yang dilakukan mahasiswa untuk pencegahan kerusakan fungsi sungai sehingga sungai yang tersebar di seluruh Indonesia mempunyai fungsi kegunaan yang lebih baik lagi bagi masyarakat sekitar, dikarenakan sungai berpotensi menjadi sumber energi terbarukan.

Indikator kedua yaitu indikator mengenai respon mahasiswa terhadap penyebab pencemaran sungai, diperoleh nilai presentase yaitu sebesar 86,95% menjawab setuju, sebanyak 8,25% menjawab kurang setuju dan 9,6% memberikan jawaban tidak setuju. Dari nilai rata-rata presentase tersebut dapat dilihat bahwa respon mahasiswa mengenai penyebab pencemaran sudah sangat baik ditandai dengan tingginya nilai presentase pada pilihan jawaban setuju. Namun nilai presentase untuk jawaban kurang setuju dan tidak setuju masih agak tinggi, hal ini berarti terdapat beberapa mahasiswa yang responnya terhadap penyebab pencemaran sungai masih setengah-setengah. Artinya dia sebenarnya mengetahui mengenai bahan pencemar yang menyebabkan pencemaran sungai tapi pengetahuan yang dimiliki masih samar-samar.

Indikator ketiga adalah mengenai respon mahasiswa tentang dampak kerusakan sungai. Dilihat dari tabel didapatkan data bahwa nilai presentase pada jawaban setuju, kurang setuju dan tidak setuju secara berturut-turut adalah sebesar :85,95% , 8,22%, 22,25%. Data penelitian tersebut menunjukkan bahwa respon mahasiswa untuk dampak yang ditimbulkan dari adanya pencemaran sungai sudah sangat bagus. Artinya mahasiswa sudah paham betul tentang dampak apa saja yang akan timbul bila sungai sudah mengalami kerusakan fungsi sungai yang sebenarnya.

Indikator terakhir yaitu mengenai respon mahasiswa terhadap sikapnya untuk pencegahan kerusakan fungsi sungai diperoleh nilai presentase sebagai berikut:

pada jawaban setuju diperoleh presentase nilai sebesar 10,25%, pada jawaban kurang setuju diperoleh nilai sebesar 8,2% sedangkan untuk jawaban tidak setuju diperoleh nilai presentase sebesar 83,6%. Presentase nilai rata-rata diatas menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap sikapnya untuk pencegahan pencemaran sungai sudah baik yang ditunjukkan dengan besarnya nilai presentase pada jawaban tidak setuju yang menunjukkan bahwa mereka tidak akan melakukan tindakan yang dapat menyebabkan pencemaran sungai. Dari data terlihat juga bahwa nilai presentase untuk jawaban ya masih tergolong tinggi karena lebih dari 10%. Artinya masih banyak mahasiswa yang responnya terhadap sikapnya untuk pencegahan pencemaran sungai masih rendah atau kurang baik.

KESIMPULAN

Hasil analisis pada indikator pertama didapatkan nilai presentase rata-rata untuk jawaban setuju sebanyak 63%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju sebesar 23,3% dan untuk jawaban kurang setuju sebesar 25,35%. Untuk indikator kedua diperoleh nilai presentase yaitu sebesar 86,95% menjawab setuju, sebanyak 8,25% menjawab kurang setuju dan 9,6% memberikan jawaban tidak setuju. Sedangkan pada indikator ketiga diperoleh nilai presentase untuk jawaban setuju, kurang setuju dan tidak setuju secara berturut-turut adalah sebesar :85,95% , 8,22%, 22,25%. Untuk indikator paling akhir pada jawaban setuju diperoleh presentase nilai sebesar 10,25%, pada jawaban kurang setuju diperoleh nilai sebesar 8,2% sedangkan untuk jawaban tidak setuju diperoleh nilai presentase sebesar 83,6%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon mahasiswa mengenai kerusakan fungsi sungai dan dampak yang ditimbulkannya sudah cukup baik, meskipun masih kurangnya respon mahasiswa tentang solusi penanganan dan pencegahan kerusakan

fungsi sungai, yang ditandai dengan rendahnya nilai presentase rata-rata yang diperoleh. Untuk kedepannya semoga peneliti dan peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai solusi untuk melakukan pencegahan kerusakan fungsi sungai sehingga sungai yang ada di Indonesia dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk keberlangsungan hidup makhluk hidup serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi terbarukan yang berguna bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad B. C. dan Atika. (2019). Komunikasi Lingkungan Masyarakat Sungai Tabuk dalam Menjaga Kebersihan Sungai. *Jurnal Of Communication Studies*. 4(2):210-220.
- Anggriani, F., B. Karyadi, A. Ruyani. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk studi Ekosistem Sungai. *Jurnal Of Science Education*. Vol 2 (3): 100-105.
- Artbanu, W.A. (2018). Persepsi Desain Bantaran Sungai Terhadap Resiko Lingkungan di Bantaran Sungai Code dan Karangwaru River Side : Studi Komparasi Mahasiswa Amerika Serikat dan Indonesia. *Jurnal Seni Rupa & Desain*. 21(3): 178-187.
- Endah, S. P., F. Mas'ud, F.R. Shaleh, A. Kurniawan. Kajian Kualitas Air Sungai Deket dilihat dari Sifat dan Kimia di Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. *Jurnal Grouper*. Vol 10(1) : 1-10.
- Fauziah, T.Z. Ulqodry, F. Agustiani, R. Aryawati, Rozirwan. (2012). Respon Masyarakat Pesisir Terhadap Pentingnya Pengolahan Air Sungai Menjadi Air Siap Pakai di Desa Sungsang III Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Maspari*. 4(1):40-45.
- Iqbal, M., S. Mahanal, S. Zubaidah, A.D. Corelbima. (2015). Pengaruh Tingkat Kemampuan Akademik Siswa SMA Kota Malang terhadap Sikap pada Ekosistem Sungai. *Jurnal Bioedukasi*. Vol 13 (2) : 21-26.
- Mawardi, I. (2010). Kerusakan Daerah Aliran Sungai dan Penurunan Daya Dukung Sumber Daya Air di Pulau Jawa serta Upaya Penanganannya. *Jurnal Hidrosfer Indonesia*. Vol 5(2) : 1-11.
- Mulyana, R. (2009). Penanaman Etika Lingkungan Hidup Melalui Sekolah Perduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Vol 6(2) : 175-180.
- Nurina, H., S. Karimah, R. Utami. (2018). Analisa Respon Mahasiswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Edmodo pada Mata Kuliah Pemograman Komputer. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 6(1) :17-20.
- Rini U. (2019). Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. *Jurnal Prisma*. 2:498-502.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.